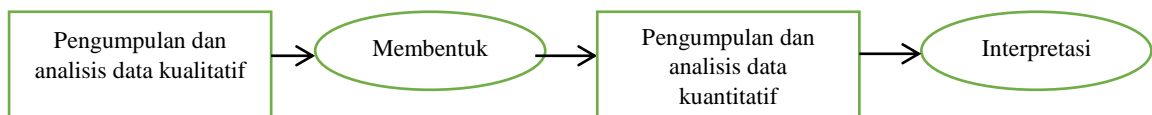


BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini ialah *Mixed Method* dimana metode ini merupakan gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif dalam satu penelitian. *Mixed Method* ini menggunakan gabungan pada prosedur penelitian yang salah satu metodenya lebih dominan terhadap metode yang lain (Sugiyono, 2019). Adapun metode yang kurang dominan hanya diposisikan sebagai metode pelengkap sebagai data tambahan, sehingga metode yang lebih dominan dalam penelitian ini adalah kualitatif dan sebagai pelengkap nya ialah metode kuantitatif. Selain itu Creswell (2019) mengungkapkan bahwa metode *Mixed Method* ini mengkombinasikan dua bentuk data dalam penelitian, sehingga penggabungan ini dapat memberikan pemahaman yang lebih kuat tentang menyelesaikan rumusan permasalahan.

Adapun model *Mix Method* ini menggunakan pendekatan sekuensial eksploratori, dimana pertama memulai terlebih dahulu dengan fase kualitatif dan diikuti fase kuantitatif. Pendekatan ini peneliti merancang data kualitatif dan analisis serta kemudian menggunakan temuan pada fase kedua kuantitatif. Tujuannya ialah untuk menyempurnakan populasi khusus dari fase kualitatif, dengan populasi sampel yang lebih besar dari data fase kuantitatif (Creswell, 2019). Untuk lebih jelas dibawah ini di gambarkan mengenai bagan metode tersebut.



Gambar 3. 1 Mix Method

(Creswell, 2019)

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa metode *Mixed Method* merupakan penggabungan antara kualitatif dan kuantitatif, dimana keduanya dapat memberikan data yang berbeda dalam satu penelitian.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Dalam penelitian harus ditentukan partisipan atau subjek penelitian, sehingga memperoleh kelengkapan data dan penelitian berjalan dengan baik. Sebagaimana Nasution (2003) mengungkapkan bahwa partisipan dalam penelitian ialah seseorang yang dapat memberikan informasi, dipilih secara purposif dan bertalian dengan purfose atau tujuan tertentu. Oleh karenanya, dalam penelitian ini yang menjadi subjek penelitian yaitu santriawan dan santriawati yang terhimpun di MA Al-Jauhari, dimana terdiri dari kelas X (10) XII (11) dan XIII (12).

3.2.2 Tempat penelitian

Penelitian ini dilakukan di pondok pesantren Al-Jauhari yang bertempat di Kp. Sangojar Ds. Sindanggalih Kec. Karang Tengah Kab. Garut Jawa Barat

3.3 Teknik pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data penelitian, peneliti melakukannya melalui beberapa cara diantaranya observasi, wawancara, angket. Adapun Margono (2016) mengungkapkan ke empat sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi merupakan pengamatan dan pencatatan seorang peneliti atas gejala dan permasalahan penelitian. Pengamatan ini dilakukan langsung terhadap objek yang diteliti oleh peneliti, untuk mengumpulkan data mengenai pondok pesantren, dewan kyai dan santri.

2. Wawancara

Wawancara yaitu mengumpulkan informasi dari subjek penelitian, dengan mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan. Dalam melakukan

wawancara peneliti melakukannya terhadap pihak yang berkaitan dengan permasalahan yang diangkat oleh peneliti.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi yaitu mengumpulkan sejumlah dokumen yang diperlukan sebagai bahan informasi sesuai dengan masalah penelitian seperti peta, data siswa, grafik, gambar, surat-surat dan dokume lainnya.

4. Kuesioner

Kuesioner yaitu megumpulkan informasi dari subjek penelitian, dengan memberikan pertanyaan secara tertulis, untuk dijawab secara tertulis pula. Dalam hal ini peneliti meyebarkan angket kepada para santri, untuk menjawab pertanyaan yang telah diberikan. Adapun Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa teknik pengumpulan kuesioner ini dapat dikatakan variable yang diukur yang bias diharapkan dari responden. Oleh sebab itu, kuesioner instrument yang biasa digunakan peneliti untuk mendapatkan data yang diharapkan sesuai dengan penelitian.

3.4 Instrumen Penelitian

Instrument merupakan kuncti utama dalam penelitian. Sebagaimana Creswell (2019) mengungkapkan bahwa peneliti bertindak sebagai kunci (*researcher as key instrument*). Oleh sebab itu, data penelitian yang diuraikan dalam penelitian ini mencangkup analisis nilai pedagogic profetik dalam dzikir untuk meningkatkan kecerdasan spiritualitas di pondok pesantren Al-Jauhari, dengan observasi, wawancara, kuesioner dan dokumentasi.

Selain itu penelitian ini dikembangkan berdasarkan definisi operasional dan kajian pustaka secara komprehensif. Adapun dibawah ini diuraikan kisi-kisi instrument penelitian observasi, wawancara dan kuesioner sebagai berikut:

Untuk kisi-kisi instrument observasi ini diberikan untuk melihat dan menganalisis dzikir yang dilakukan oleh para santriawan dan santriawati di pondok pesantren Al-Jauhari. Oleh sebab itu, instrument observasi ini dikhususkan bagi santriawan dan santriawati.

1). Pedoman Observasi

Tabel 3. 1 Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi

Dimensi	Aspek	Indikator	No Item
Dzikir	1. Niat	1.1 kemauan dzikir yang didasari kesadaran sendiri	1-2
		1.2 melaksanakan dzikir dalam berbagai kesempatan	3-4
	2. Taqarub	2.1 perasaan dekat dengan Allah Swt (hablumminallah)	5
		2.2 hubungan yang baik antar sesama teman (hablumminannas)	6
	3. Ihsan	3.1 keyakinan terhadap Allah Swt yang melihat amal dan perbuatan	7-8
		3.2 keyakinan terhadap Allah Swt dalam melihat keagungan ciptaan-Nya (bumi, langit dan manusia)	9
	4. Tadarru	4.1 melaksanakan ibadah secara khusus dan sepenuh hati	10-11
		4.2 merasakan ketenangan damainya hati dalam ibadah	12
	5. Khauf	5.1 ketakutan atas Allah Swt dengan kemaksiatan atau dosa yang diperbuat	13
		5.2 menjalankan <i>amar ma'ruf</i> dan menjauhi <i>nahi munkar</i>	14

M. Nizan. Solahudin, 2023

ANALISIS NILAI PEDAGOGIK PROFETIK DALAM DZIKIR UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-JAUHARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Adapun untuk kisi-kisi instrumen wawancara ini diberikan untuk para dewan kyai pondok pesantren Al-Jauhari, dimana dengan instrument ini memuat struktur pertanyaan yang diberikan khusus bagi dewan kyai pondok pesantren Al-Jauhari.

2). Pedoman Wawancara

Tabel 3. 2 Kisi-kisi Instrumen Wawancara

Dimensi	Aspek	Indikator	Pertanyaan	No Item
Dzikir	1. Niat	1.1 kemauan dzikir yang di dasari kesadaran sendiri	1. apakah santri melaksanakan dzikir dengan unsur paksaan atau tidak? 2. berapa kali santri melaksanakan dzikir dalam sehari? 3. selain dari berdzikir apakah ada hal lain yang dilakukan? 4. berkaitan dengan berdzikir, apakah ada kegiatan lain yang dilakukan setiap bulan?	1-4
		1.2 melaksanakan dzikir dalam berbagai kesempatan	1. apakah santri bisa melakukan kegiatan berdzikir tersebut, apabila melakukannya sendiri? 2. apabila dalam keadaan mendesak, apakah dzikir tersebut bisa dipersingkat atau yang lainnya?	5-8

			<p>3. apakah para santri memiliki pedoman khusus untuk mempelajari dzikir yang dilakukan?</p> <p>4. apakah para santri melaksanakan berdzikir di pondok pesantren maupun diluar pondok pesantren?</p>	
	2. Taqarrub	2.1 Perasaan dekat dengan Allah Swt (Hablumminallah)	<p>1. apa yang menjadi dasar para santri harus melaksanakan dzikir bagi dirinya sendiri?</p> <p>2. apakah para santri memahami mengenai yang disebut dzikir <i>jahar</i> dan dzikir <i>khofi</i></p> <p>3. bagaimana proses talqin yang dilakukan para santri di pondok pesantren?</p> <p>4. apakah terdapat manfaat secara kongkrit dari dzikir yang dilaksanakan para santri dalam kehidupan sehari-hari?</p>	9-12
		2.2 hubungan yang baik antar sesama teman (Hablumminannas)	<p>1. apakah para santri di pondok pesantren ini bersifat majemuk?</p> <p>2. bagaimana para santri dalam berhubungan dan menjalin kehidupannya antar sesama teman?</p>	13-15

			<p>3. apakah para santri memiliki akhlak yang baik dari perkataan maupun tindakannya?</p> <p>4. bagaimana adab santri di pondok pesantren ini terhadap guru?</p>	
	3. Ihsan	3.1 keyakinan terhadap Allah Swt yang melihat amal dan perbuatan	<p>1. apakah shalat berjamaah di pondok pesantren ini diwajibkan bagi para santri?</p> <p>2. apakah para santri diwajibkan untuk melakukan shalat tahajud, taubat, puasa dan shodaqoh di pesantren ini?</p> <p>3. apakah dalam melaksanakan perintah dari guru para santri memiliki sifat jujur dan amanah?</p> <p>4. apakah para santri menjaga keharmonisan dan menghargai antar sesama teman di pondok pesantren?</p>	16-18
		3.2 keyakinan terhadap Allah dengan melihat ciptaan-Nya (bumi, langit dan manusia)	<p>1. bagaimana cara agar para santri memahami sebagai makhluk ciptaan Allah Swt?</p> <p>2. apakah para santri melaksanakan untuk menjaga lingkungan di pondok pesantren?</p> <p>3. apakah terdapat program</p>	17-19

			para santri dalam membersihkan lingkungan pondok pesantren? 4. apakah para santri menjaga kelestarian tumbuhan dan hewan yang ada di lingkungan pondok pesantren?	
	4. Tadarru	4.1 melaksanakan ibadah dengan khusu dan sepuh hati	1. dalam melaksanakan beribadah dan berdzikir para santri melaksanakan dengan sungguh-sungguh? 2. apakah para santri memiliki sikap yang tawadhu setelah melakukannya beribadah dan berdzikir? 3. apakah proses beribadah dan berdzikir ini senantiasa berkorelasi dengan meningkatnya keyakinan dan harapan para santri? 4. Dalam melaksanakan beribadah dan berdzikir ini terlihat keikhlasan dan kesabaran dari para santri?	20- 22
		4.2 merasakan ketenangan hati dalam beribadah	1. bagaimana dampak dari kegiatan berdzikir ini mampu memberikan ketenangan bathin dari para santri? 2. apakah para santri semakin terbuka hatinya	23

			<p>untuk melaksanakan dzikir di pondok pesantren?</p> <p>3. apakah para santri meningkat dalam kepercayaan diri dan istiqomah dari berdzikir di pondok pesantren?</p> <p>4. apakah terlihat secara signifikan dampak positif dari berdzikir dari kehidupan santri secara multidimensional di pondok pesantren?</p>	
	5. Khauf	5.1 ketakutan terhadap Allah Swt atas kemaksiatan dan dosa yang diperbuat	<p>1. apakah sering terjadi para santri yang tidak mengikuti kegiatan di pondok pesantren?</p> <p>2. bagaimana contoh para santri yang tidak mengikuti kegiatan di pondok pesantren?</p> <p>3. bagaimana pondok pesantren menerapkan hukuman bagi para santri yang tidak mengikuti?</p> <p>4. apakah para santri menunjukkan penyesalan atas kesalahan yang telah diperbuat?</p>	24-25
		5.2 menjalankan <i>amal ma'ruf</i> dan	1. bagaimana cara pondok pesantren agar para santri	26

		menjauhi <i>nahi mungkar</i>	<p>mengikuti kewajibannya di pondok pesantren?</p> <p>2. apakah ada peran pengurus di pondok pesantren yang mengawasi ucapan maupun tindakan para santri?</p> <p>3. bagaimana contoh kongkrit peran pengurus dalam melaksanakan tugasnya?</p> <p>4. apakah pengawasan yang dilakukan pengurus pondok pesantren berdampak baik terhadap para santri?</p>	
Pedagogik Profetik	1. Tilawah	1.1 membaca ayat-ayat <i>kauniyyah</i>	<p>1. bagaimana konsep pembelajaran yang dilakukan di pondok pesantren ini?</p> <p>2. bagaimana bentuk pembelajaran para santri dalam menafsirkan ayat-ayat <i>kauniyyah</i></p> <p>3. apakah terdapat program <i>murojaah</i> atau diskusi antar teman yang dilakukan para santri?</p> <p>4. bagaimana para santri mengimplementasikan hasil dari pembelajaran tersebut?</p>	27-28
		1.2 membaca ayat-ayat <i>kauliyyah</i>	1. bagaimana bentuk pembelajaran para santri	28-29-

			<p>dalam menafsirkan ayat-ayat <i>kauliyyah</i></p> <p>2. apakah ada kitab khusus yang dipelajari dalam pembelajaran ini?</p> <p>3. apakah para santri harus melewati tahapan pembelajaran untuk pembelajaran tersebut?</p> <p>4. bagaimana para santri mengimplementasikan hasil pembelajaran tersebut?</p>	30
	2. Tazkiyyah	2.1 intropeksi terhadap diri sendiri	<p>1. bagaimana proses pembelajaran tazkiyyah di pondok pesantren bagi para santri?</p> <p>2. apakah pembelajaran ini dilakukan setiap hari atau waktu tertentu saja?</p> <p>3. bagaimana peningkatan terhadap kehidupan santri secara personal</p> <p>4. bagaimana peningkatan terhadap kehidupan santri secara sosial</p>	31-32
		2.2 menyucikan diri untuk kehidupan masa depan	<p>1. bagaimana cara pondok pesantren agar para santri memiliki kesucian secara fisik?</p> <p>2. bagaimana pondok pesantren melihat</p>	33

			<p>keberhasilan cara tersebut bagi para santri?</p> <p>3. bagaimana cara pondok pesantren agar para santri memiliki kesucian secara psikis?</p> <p>4. bagaimana pondok pesantren melihat keberhasilan cara tersebut bagi para santri?</p>	
	3. Ta'lim	3.1 mempelajari ilmu (agama)	<p>1. apasaja kitab yang dipelajari di pondok pesantren ini?</p> <p>2. apakah kurikulum di pondok pesantren ini mempunyai standar untuk menempatkan para santri berdasarkan kelas?</p> <p>3. apakah pembelajarannya berbeda kelas satu dan yang lainnya</p> <p>4. bagaimana bentuk kongkrit dari perbedaan kelas tersebut?</p>	34-35-36
		3.2 mempelajari ilmu pengetahuan alam (IPTEK)	<p>1. apakah terdapat sekolah umum yang dimiliki pondok pesantren ini?</p> <p>2. apakah di sekolah tersebut para santri diajarkan tentang ilmu pengetahuan dan teknologi?</p>	37-38-39-40

			3. apakah sarana dan prasarana di sekolah memadai untuk para santri melakukan pembelajaran tersebut? 4. apa saja ekstrakurikuler yang dimiliki di sekolah tersebut?	
--	--	--	--	--

Adapun untuk melihat kemampuan kecerdasan spiritualitas santri pondok pesantren Al-Jauhari. Peneliti menggunakan kuesioner yang diisi oleh responden penelitian yaitu santriawan dan santriawati. Di bawah ini diuraikan mengenai kisi-kisi instrument kuesioner kecerdasan spiritualitasnya.

3). Pedoman Kuesioner

Tabel 3. 3 Kisi-kisi Instrume Kuesioner Analisis Nilai Pedagogik Profetik Dalam Dzikir Untuk Meningkatkan Kecerdasan Spiritualitas

Dimensi	Aspek	Indikator	Pertanyaan	No Item
Kecerdasan Spiritual	1. Bersikap fleksibel	1.1 menempatkan diri di berbagai situasi	1. saya beradaptasi dengan segala kegiatan di pondok pesantren 2. saya lebih mandiri ketika hidup dan belajar di pondok pesantren dari pada di rumah 3. saya melaksanakan seluruh kewajiban di pondok pesantren	1-4

			4. saya menerima dengan ikhlas tugas yang diberikan pondok pesantren	
		1.2 menerima perbedaan yang ada	1. saya berteman baik dengan seluruh teman yang ada di pondok pesantren 2. saya pernah berselisih dan bertengkar dengan teman di pondok pesantren 3. saya bertengkar dengan karena kesalahpahaman di pondok pesantren 4. saya menerima teman dari berbagai suku, ras tanpa membeda-bedakan di pondok pesantren	4-8
	2. Kesadaran tinggi	2.1 mengetahui identitas diri	1. saya mengetahui tentang apa yang menjadi bakat atau potensi di pondok pesantren 2. saya menyendiri ketika mempunyai permasalahan 3. saya memahami	9-12

			mengenai kelebihan dan kelemahan secara pribadi 4. saya merasa nyaman apabila menjalankan seluruh kewajiban dengan rasa ikhlas di pondok pesantren	
		2.2 meyakini atas nilai yang memotivasi dalam bertindak	1. saya mempunyai motivasi untuk menjadi orang berguna 2. saya mengaji dan bersekolah di pondok pesantren 3. saya terus mengingat impian dan mengingat perjuangan orang tua selama ini 4. saya mengikuti shalat berjamaah dan menuruti apa yang diperintahkan guru di pondok pesantren	13-19
	3. Menghadapi penderitaan	3.1 menghadapi penderitaan	1. saya terkadang merasa menderita apabila dihadapkan pada masalah yang timbul di pondok	20-23

			<p>pesantren</p> <p>2. saya kurang memiliki kesabaran dan keikhlasan menerima kehidupan saya di pondok pesantren</p> <p>3. saya tidak mempunyai masalah dengan teman di pondok pesantren</p> <p>4. saya menyelesaikan segera dengan teman di pondok pesantren</p>	
		3.2 memanfaatkan penderitaan	<p>1. saya merasa kalau kegiatan tersebut dibarengi dengan amarah dan tidak sabar di pondok pesantren</p> <p>2. saya pernah melihat tindakan bullying di pondok pesantren</p> <p>3. saya melakukan dialog dengan teman yang melakukan dan yang diperlakukan di pondok pesantren</p> <p>4. saya menjalankan</p>	24-27

			semua karena Allah Swt	
	4. Menghadapi rasa sakit	4.1 mampu menghadapi rasa sakit	1. saya mengalami penyakit kulit yang biasa dirasakan santri di pondok pesantren 2. saya terkadang merasa rindu terhadap orang tua dirumah 3. saya merasa lelah karena kegiatan dan belajar penuh 4. saya bersyukur atas semua yang telah Allah Swt berikan	28-31
		4.2 mampu melampaui rasa sakit	1. saya melakukan olahraga di waktu senggang di pondok pesantren 2. saya melakukan seminggu dua kali di pondok pesantren 3. saya melakukan olahraga futsal, volley di pondok pesantren 4. saya tidur selepas kegiatan belajar di pondok pesantren selesai	32-35
	5. Memiliki	5.1 mempunyai	1. saya masuk ke	36-39

	visi dan nilai	pedoman hidup	pondok pesantren setelah selesai SD/SMP/SMA 2. saya masuk ke pondok pesantren atas keinginan sendiri tanpa ada paksaan 3. saya tidak berkecil hati belajar di pondok pesantren 4. saya ingin membahagiakan orang tua dengan belajar di pondok pesantren	
		5.2 mempunyai integritas	1. saya pernah terlambat shalat berjamaah dan sekolah di pondok pesantren 2. saya melaksanakan piket, patrol di pondok pesantren 3. saya mengurus teman yang sakit di pondok pesantren 4. saya bangun sebelum shalat subuh dilaksanakan di pondok pesantren	40-43
	6. Tidak	6.1 mengambil	1. saya pernah	44-47

	menyebabkan kerugian	keputusan secara matang	<p>mengambil hak orang lain di pondok pesantren</p> <p>2. saya meminta maaf dan mengganti atas perlakuan di pondok pesantren</p> <p>3. saya bercerita ke pihak pengurus untuk menyelesaikannya di pondok pesantren</p> <p>4. saya mengambil resiko dan mengakui kesalahan serta berjanji tidak mengulangnya.</p>	
		6.2 mempunyai pengendalian diri	<p>1. saya belajar untuk tidak membenci siapapun di pondok pesantren</p> <p>2. saya pernah melihat tindakan mengejek di pondok pesantren</p> <p>3. saya menegur orang yang melakukan tindakan tersebut di pondok pesantren</p> <p>4. saya melihat orang yang melakukan</p>	48-51

			tindakan tersebut di hokum oleh pihak pondok pesantren	
	7. Berfikir holistic	7.1 menghayati diri sebagai makhluk ciptaan Allah Swt	1. saya melaksanakan jumsih atau hari minggu dalam menjaga lingkungan pondok pesantren 2. saya menemukan bakat di pondok pesantren 3. saya difasilitasi dengan pelatihan atau kegiatan yang berhubungan dengan potensi saya di pondok pesantren 4. saya diberikan ekstrakurikuler seperti pramuka, marcing band, akademi retorika, qiraah dan sebagainya	52-55
		7.2 melihat masalah sebagai kesatuan yang utuh	1. saya belajar sesudah kegiatan di kelas 2. saya menahan emosi dan marah ketika di pondok pesantren 3. saya melakukan	56-59

			dzikir di pondok pesantren 4. saya merasakan ketenangan dalam berdzikir di pondok pesantren	
	8. Berfikir kritis	8.1 mempunyai rasa ingin tahu yang tinggi	1. saya menyukai kitab ta'lim multaalim 2. saya menyukai kitab tersebut karena membahas mengenai akhlak terhadap orang tua dan guru 3. saya sering melaksanakan murojaah di kobong dengan teman 4. misalnya seperti sapinah, tijan, ta'lim	60-63
		8.2 mengajukan pertanyaan mendasar	1. saya duduk di depan dan memperhatikan ucapan guru di pondok pesantren 2. saya sering bertanya apabila belum mengerti 3. saya diberikan jawaban yang jelas dan dapat dimengerti	64-67

			oleh guru 4. saya dapat memahami isi dan maksud dari pengajian tersebut	
	9. kemandirian	9.1 berdikari sendiri	1. saya diajarkan latihan dasar kepemimpinan di sekolah 2. saya sering membantu guru dalam berdagang di waktu malam atau bulan Ramadhan 3. saya diajarkan untuk berdagang dan manajemen keuangan di pondok pesantren 4. saya masuk ke pondok pesantren program tersebut sudah ada	68-71
		9.2 melakukan pekerjaan tanpa bergantung terhadap orang lain	1. saya mencuci baju sendiri dan mengatur uang sendiri di pondok pesantren 2. saya diberi nasihat oleh orang tua agar hidup mandiri dan bersusah payah di pondok pesantren	72-75

			<p>3. saya diberikan pembinaan oleh guru di pesantren agar hidup <i>qonaah</i></p> <p>4. saya merasakan perbedaan hidup di rumah dan di pesantren karena melaksanakan tugas dan kewajiban banyak sendiri</p>	
--	--	--	--	--

3.5 Tahapan Penelitian

Dalam melakukan penelitian peneliti terlebih dahulu harus melalui beberapa tahap, berikut ini tahapan dalam penelitian ini.

1. Tahap Sebelum Penelitian

Dalam tahap ini peneliti menyusun latar belakang masalah dan rumusan masalah, selain itu peneliti menentukan tempat yang di teliti terkait dengan masalah yang diambil dan menunjuk informan-informan yang bisa memberikan data penelitian.

2. Tahap Penelitian

Dalam tahap ini peneliti melangsungkan penelitian, dimana peneliti mulai melakukan wawancara dan kuesioner dengan berbagai informan yang telah dipilih. Jadi dalam mengumpulkan data ini, peneliti menggunakan pendekatan sekunsial eksploratori.

3. Tahap Analisis Data

Dalam tahap ini peneliti melakukan analisis terhadap data yang telah didapaknya, baik data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, kuesioner.

4. Tahap Pelaporan

Dalam tahap ini peneliti menjelaskan hasil data yang telah diperoleh dan dianalisis dari penelitian, dimana tulisan tersebut dituangkan dengan jelas baik dari hasil pertanyaan wawancara dan hasil pengisian kuesioner. Selain itu, proses laporan ini dituntun dan dibimbing oleh dosen.

3.6 Analisis Data

3.6.1 Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data dalam penelitian kualitatif melalui reduksi data, penyajian data, kesimpulan dan verifikasi data. Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisa data kualitatif dalam metode deskriptif kualitatif. Miles dan Huberman (dalam Emzir, 2016) menyatakan bahwa analisis data kualitatif terdiri dari tiga tahapan, yaitu sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Dalam melakukan reduksi data, peneliti melakukan proses penelitian dengan orang yang dianggap ahli untuk mendapatkan data penelitian. Adapun Sugiyono (2019) mengungkapkan bahwa reduksi data ialah proses berfikir yang memerlukan tingkat kecerdasan, keluasaan, dan kedalaman wawasan yang tinggi. Oleh sebab itu, dalam reduksi data peneliti mendapatkan gambaran yang sistematis, sehingga dapat memberikan kejelasan dan memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data.

2. Penyajian Data

Dalam menyajikan data peneliti mengumpulkan data penelitian, sehingga peneliti mudah dan memahami yang terjadi. Oleh karena itu, penyajian data ini merupakan proses yang menyeluruh dengan mencari pola setiap hubungan yang diperoleh dari berbagai kumpulan informasi.

3. Kesimpulan

Dalam kesimpulan penelitian ini, peneliti mendapatkan temuan baru, temuan tersebut dapat berupa deskripsi data atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang. Dengan demikian, kesimpulan ialah temuan yang benar-benar baru yang telah melewati penelitian.

3.6.2 Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik pemeriksaan keabsahan data digunakan untuk mengecek kebenaran data yang dihasilkan oleh peneliti, sehingga diperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan keabsahannya. Validitas data digunakan untuk membuktikan kesesuaian antara penelitian dengan yang sesungguhnya terjadi dalam realitas kehidupan. Adapun (sugiyono, 2019) untuk menguji kredibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan sebagai berikut:

1. Perpanjangan Pengamatan

Dalam proses penelitian telah terjadi banyaknya data yang belum terkumpul, maka peneliti dalam penelitian ini bisa melakukan perpanjangan pengamatan.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Karena dengan cara tersebut kepastian data serta urutan akan dapat direkam secara pasti dan sistematis.

3. Triangulasi

Triangulasi ialah pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data primer, untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data tersebut.

4. Mengadakan *Member Check*

Tujuan dari member check adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan yang diberikan oleh pemberi data.

3.6.3 Analisis Data Kuantitatif

Dalam melakukan analisis data, peneliti melakukannya melalui *editing*, *tabulating*, *analiting*, *concluding* (Margono, 1997)

1. *Editing/verifikasi*

Setelah angket diisi oleh responden dan dikembalikan kepada peneliti. Setelah itu, peneliti segera meneliti kelengkapan terhadap jawaban yang telah diberikan oleh subjek penelitian, agar semua pertanyaan terlihat dan terjawab secara penuh oleh subjek penelitian.

2. *Tabulating*

Peneliti melakukan pengolahan data dengan memindahkan jawaban yang terdapat dari angket ke dalam bentuk tabel. Setelah itu, data tersebut diolah, sehingga hasil angket dapat dinyatakan sah. Maka, selanjutnya melakukan pengolahan melalui analisis data deskriptif

3. *Analiting*

Peneliti menganalisis data yang telah diolah secara verbal, sehingga hasil penelitian dapat dipahami dengan mudah

4. *Concloding*

Peneliti memberikan kesimpulan atau hasil akhir dari analisa serta interpretasi data yang telah dilakukan oleh peneliti.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah data berdistribusi normal atau tidak dalam uji normalitas, yaitu dengan cara analisis statistik. Pada penelitian ini, uji normalitas secara analisis statistik menggunakan uji Kolmogorov Smirnov karena data > 50 , untuk melakukan pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogorov Smirnov dapat dilakukan dengan membandingkan nilai Sig. dengan signifikansi yang digunakan $\alpha=0,05$. Dasar pengambilan keputusan adalah melihat angka probabilitas p , dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai Sig. > 0.05 maka asumsi normalitas terpenuhi.
- Jika nilai Sig. < 0.05 maka asumsi normalitas tidak terpenuhi.

Berikut merupakan hasil uji Normalitas dengan menggunakan analisis statistik yang tersaji pada Tabel dibawah ini.

Tabel 3. 4 Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Rata-rata
N		51
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	3.1255
	Std. Deviation	.31951
Most Extreme Differences	Absolute	.092
	Positive	.077
	Negative	-.092
Test Statistic		.092
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil uji normalitas dengan Kolmogorov Smirnov pada tabel diatas, diketahui nilai probabilitas p atau Sig. sebesar 0,200. Karena hal tersebut maka dapat diputuskan bahwa nilai sig. > 0.05. Hal ini berarti asumsi normalitas terpenuhi.

2. Uji Instrumentasi

Uji instrumentasi merupakan suatu uji yang digunakan untuk melakukan pengukuran variabel pada penelitian yang menggunakan kuesioner atau angket yang telah disebarakan kepada responden, guna melihat apakah kuesioner tersebut sudah benar-benar mampu mengungkapkan dengan pasti apa yang akan diteliti atau belum. Uji instrumentasi terbagi menjadi dua, yaitu uji validitas dan reliabilitas.

2.1. Uji Validitas

Validitas merujuk terhadap sesuatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sebuah instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi, sedangkan instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah. Adapun Arikunto (1998) mengungkapkan bahwa sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu untuk mengukur apa yang diinginkan, sehingga dapat mengungkap data dari variable yang diteliti secara tepat. Oleh sebab itu, tinggi dan rendahnya validitas instrumen menunjukkan sejauh

M. Nizan. Solahudin, 2023

ANALISIS NILAI PEDAGOGIK PROFETIK DALAM DZIKIR UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-JAUHARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

mana data yang terkumpul tidak menyimpang dari gambaran tentang variable yang dimaksud.

Pengujian validasi digunakan untuk mengukur tingkat valid atau sah nya pertanyaan suatu kuesioner. Kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan tersebut dapat mengungkapkan sesuatu yang diukur dari kuesioner. Uji validitas pada penelitian ini diolah menggunakan SPSS Version 26. Uji validitas pada penelitian digunakan untuk mengukur sah atau tidak suatu kuesioner dengan skor total pada tingkat signifikansi 5% dan jumlah sampel sebanyak 51 responden. Untuk pengujian validitasnya, maka peneliti membandingkan pearson correlation setiap butir soal dengan table r produk moment. Jika rhitung > rtabel maka item pernyataan tersebut dinyatakan valid. Hasil uji validitas dapat disajikan pada Tabel dibawah ini dengan n= 51, maka didapatkan df sebesar 51-2 = 49 dan $\alpha = 5\%$ maka nilai rtabel sebesar 0.2759.

$r_i > 0.2759$ maka item pernyataan kuesioner valid

$r_i < 0.2759$ maka item pernyataan kuesioner tidak valid

Berikut merupakan hasil dari perhitungan uji validitas :

Tabel 3. 5 Hasil Uji Validitas

Item	Rhitung	Rtabel	Keputusan
1	0.447	0.2759	Valid
2	0.648	0.2759	Valid
3	0.620	0.2759	Valid
4	0.589	0.2759	Valid
5	0.611	0.2759	Valid
6	0.280	0.2759	Valid
7	0.201	0.2759	tidak valid
8	0.563	0.2759	Valid
9	0.520	0.2759	Valid
10	0.332	0.2759	Valid
11	0.547	0.2759	Valid
12	0.654	0.2759	Valid
13	0.625	0.2759	Valid
14	0.638	0.2759	Valid

M. Nizan. Solahudin, 2023

ANALISIS NILAI PEDAGOGIK PROFETIK DALAM DZIKIR UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-JAUHARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

15	0.656	0.2759	Valid
16	0.651	0.2759	Valid
17	0.697	0.2759	Valid
18	0.574	0.2759	Valid
19	0.602	0.2759	Valid
20	0.140	0.2759	tidak valid
21	0.148	0.2759	tidak valid
22	0.311	0.2759	Valid
23	0.431	0.2759	Valid
24	-0.135	0.2759	tidak valid
25	-0.056	0.2759	tidak valid
26	0.465	0.2759	Valid
27	0.594	0.2759	Valid
28	-0.073	0.2759	tidak valid
29	0.356	0.2759	Valid
30	0.203	0.2759	tidak valid
31	0.605	0.2759	Valid
32	0.043	0.2759	tidak valid
33	0.158	0.2759	tidak valid
34	0.107	0.2759	tidak valid
35	0.649	0.2759	Valid
36	0.579	0.2759	Valid
37	0.570	0.2759	Valid
38	0.357	0.2759	Valid
39	0.486	0.2759	Valid
40	0.270	0.2759	tidak valid
41	0.646	0.2759	Valid
42	0.727	0.2759	Valid
43	0.542	0.2759	Valid
44	-0.062	0.2759	tidak valid
45	0.266	0.2759	tidak valid
46	0.499	0.2759	Valid
47	0.507	0.2759	Valid

48	0.678	0.2759	Valid
49	0.031	0.2759	tidak valid
50	0.423	0.2759	Valid
51	0.355	0.2759	Valid
52	0.715	0.2759	Valid
53	0.611	0.2759	Valid
54	0.502	0.2759	Valid
55	0.548	0.2759	Valid
56	0.641	0.2759	Valid
57	0.508	0.2759	Valid
58	0.486	0.2759	Valid
59	0.509	0.2759	Valid
60	0.635	0.2759	Valid
61	0.606	0.2759	Valid
62	0.630	0.2759	Valid
63	0.561	0.2759	Valid
64	0.670	0.2759	Valid
65	0.603	0.2759	Valid
66	0.685	0.2759	Valid
67	0.694	0.2759	Valid
68	0.627	0.2759	Valid
69	0.683	0.2759	Valid
70	0.688	0.2759	Valid
71	0.592	0.2759	Valid
72	0.610	0.2759	Valid
73	0.639	0.2759	Valid
74	0.703	0.2759	Valid
75	0.473	0.2759	Valid

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji validitas koefisiensi korelasi butir pertanyaan pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa dari 75 item pertanyaan yang ada terdapat 14 item yang memiliki nilai rhitung < r tabel berdasarkan hal tersebut

maka ke-14 item tersebut tidak valid dan tidak perlu diikutsertakan dalam pengujian realibilitas.

2.2.Uji Realibilitas

Reliabilitas menunjuk terhadap satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data, karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga (Arikunto, 1998). Oleh sebab itu, dengan data yang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa pun kali dilakukan, akan tetap menghasilkan hal yang sama dalam penelitian.

Uji realibilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen penelitian yang digunakan, dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali atau paling tidak oleh responden yang sama. Perhitungan reliabilitas adalah perhitungan terhadap konsistensi data kuesioner dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik skoring yang dilakukan pada setiap item dalam instrumen. Nilai correlated item-total correlation dalam suatu indikator agar dinyatakan handal adalah minimal 0.70. Berikut merupakan hasil dari uji realibilitas dari masing-masing variabel

Tabel 3. 6 Hasil Reliabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's	
Alpha	N of Items
.966	61

Sumber : *Output SPSS*

Berdasarkan hasil uji realibilitas pada tabel diatas, didapatkan informasi bahwa dari ke-61 item pertanyaan yang ada, memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar $0.966 > 0.70$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa seluruh item tersebut reliabel.

3. Statistika Deskriptif

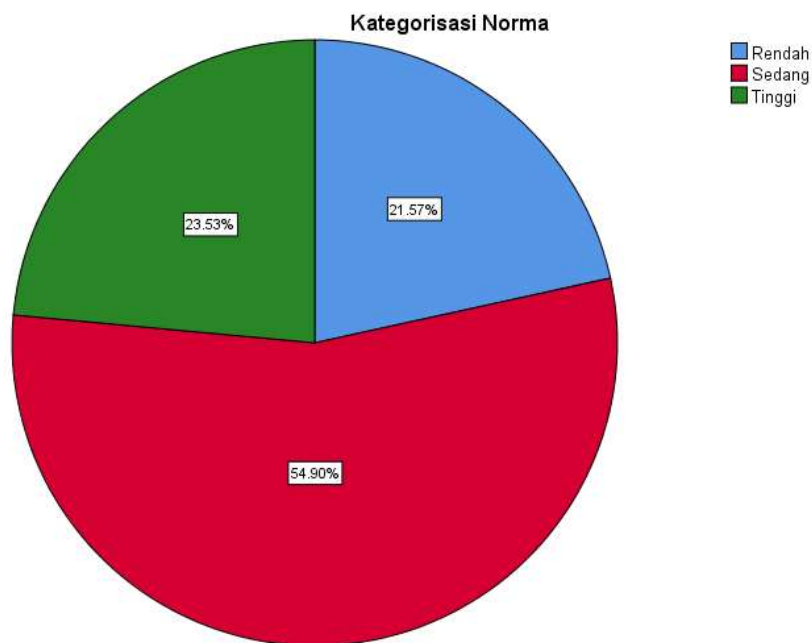
Statistik deskriptif merupakan bagian penting dari suatu penelitian yang digunakan untuk menggambarkan ciri-ciri dasar data yang hendak digunakan.

Data akan memiliki arti apabila dapat disajikan melalui ringkasan statistik deskriptif suatu data set dengan atau tanpa analitik sehingga mudah dipahami. Statistik deskriptif digunakan untuk mengomunikasikan suatu informasi secara sederhana. Salah satu jenis penyajian statistik deskriptif adalah kategorisasi norma, kategorisasi norma sendiri ditampilkan dalam bentuk distribusi frekuensi. Berikut ini adalah hasil dari distribusi frekuensi yang dicantumkan pada Tabel berikut ini.

Tabel 3. 7 Hasil Distribusi Frekuensi

Kriteria	Frekuensi	Presentase
Rendah	11	21.6
Sedang	28	54.9
Tinggi	12	23.5
Total	51	100

Berdasarkan tabel diatas diperoleh informasi bahwa dari 51 responden yang digunakan sebagai sampel penelitian didapatkan hasil 11 responden memiliki kriteria rendah dengan presentase 21.6%, 28 responden memiliki kriteria sedang dengan presentase 54.9% dan 12 responden memiliki kriteria tinggi dengan presentase 23.5%. Untuk mempermudah pembaca memahami distribusi frekuensi, maka peneliti juga menyajikan dalam bentuk grafik. Berikut merupakan hasilnya.



Gambar 3. 2 Kategori Norma

Berdasarkan uraian diatas, analisis data kuantitatif ini digunakan untuk mengetahui besarnya presentase jawaban angket dari responden yaitu santriawan dan santriawati pondok pesantren Al-Jauhari. Adapun rumus yang digunakan adalah:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

P : Angka Persentasi

F : Frekuensi (Angka Jawaban Responden)

N : Number of Cases (Jumlah)

Untuk jawaban angket, peneliti menggunakan kategori sebagai berikut:

Tabel 3. 8 Skala Sikap

Kategori	Skor
Baik sekali	4
Baik	3
Cukup	2
Kurang	1

(Sudjiono, 2005)

M. Nizan. Solahudin, 2023

ANALISIS NILAI PEDAGOGIK PROFETIK DALAM DZIKIR UNTUK MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUALITAS SANTRI DI PONDOK PESANTREN AL-JAUHARI

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Untuk mengetahui nilai rata-rata mengenai kecerdasan spiritualitas santri di Pondok pesantren Al-Jauhari peneliti menggunakan rumus:

$$MX \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan:

Mx : Mean (rata-rata)

X : Jumlah Variabel

N : Number of cases

Tabel 3. 9 Nilai Rata-rata

Kriteria Interpretasi Skor

Skor	Keterangan
76-100	Baik sekali
51-75	Baik
26-50	Cukup
0-25	Kurang

3.7 Isu Etik

Pada saat observasi dan wawancara tidak ada upaya yang dilakukan untuk merugikan salah satu pihak dalam artian sesuai dengan kesepakatan dengan informan yaitu tidak menyusahkan dan tidak memaksa. Peneliti terlebih dahulu meminta izin untuk mengambil foto, dokumentasi atau yang lainnya.

Setelah observasi dan wawancara selesai, peneliti kemudian menutup dengan kesepakatan antara peneliti dan informan bahwa informasi yang telah dikumpulkan dan dipergunakan untuk kepentingan ilmiah. Dengan demikian penelitian ini dapat berlangsung dengan lancar dengan tanpa ada pihak yang merasa dirugikan, dan cepat atau lambat peneliti mengucapkan terima kasih dan mohon maaf atas segala kesalahan-kesalahan yang tidak disengaja.